PROGRAM STUDI
HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

LAPORAN TRACER STUDY 2025

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

Daftar Isi

Halaman Pengesahan 3

BAB I MEKANISME TRACER STUDY PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2025 4

1.1 Pengertian Tracer Study 4

1.2 Tujuan Tracer Study 5

1.3 Manfaat Tracer Study 5

1.4 Tracer Study Di Universitas Brawijaya 6

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Tracer Study UB 2024 6

1.4.2 Pelaksana Teknis Tracer Study UB 2024 6

1.5 Metode Tracer Study 6

BAB II DISTRIBUSI DAN ANGKATAN RESPONDEN 9

2.1 Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Ub Tahun 2025 ..... **9**

BAB III WAKTU TUNGGU LULUSAN 13

3.1 Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Aktifitas Setelah Lulus 13

BAB IV AKTIVITAS DAN PEKERJAAN SETELAH LULUS 15

4.1 Aktivitas Utama Lulusan 15

4.2 Sebaran Tempat Aktivitas Lulusan 18

4.3 Sebaran Perihal Kategori Tempat Bekerja Alumni 19

4.4 Sebaran Perihal Tingkatan Tempat Bekerja Alumni 20

4.5 Sebaran Keselarasan Bidang Ilmu Dengan Aktivitas Lulusan 21

4.5 Sebaran Pendapatan per Bulan Lulusan 22

BAB V KESIMPULAN DAN TINDAKAN PERBAIKAN 24

5.1 Kesimpulan 24

5.2 Tindakan Perbaikan 24

Halaman Pengesahan

LAPORAN TRACER STUDY 2025
Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

Malang, September 2025



Mely Noviryani, S.Sos., MM., MA.
Ketua Program Studi Hubungan Internasional,
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Universitas Brawijaya

BAB I
MEKANISME TRACER STUDY PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS BRAWIJAYA 2025

1.1 Pengertian Tracer Study

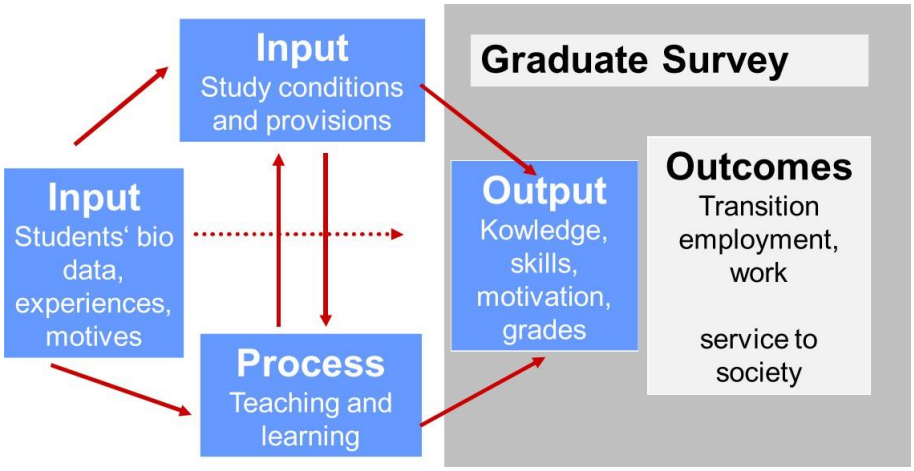
Pendidikan Tinggi, sebagaimana unit aktifitas sosial dan ekonomi yang lainnya, menghadapi banyak perubahan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Dan menjadi tantangan bagi perguruan tinggi untuk terus berbenah (continuous improvement) menghadapi era disrupsi. Inovasi dan applicable outputs yang dapat dikontribusikan pada peningkatan kapasitas dan kontinyuitas kehidupan sosial dan ekonomi menjadi tuntutan bagi semua institusi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi (Usher et al., 2016).

Tracer Studi merupakan salah satu instrument penting dalam rangka continuous improvent di pendidikan tinggi. Kualitas yang lebih baik dari waktu ke waktu menjadi target capaian sebagai implikasi dari adanya masukan baik dalam kontek market signal maupun feedback of internal management performance yang dirasakan oleh alumni. Selain itu, tracing atas performance alumni juga menjadi penting dalam memberikan informasi kinerja pendidikan yang dihasilkan pendidikan tinggi. Semakin tinggi daya serap lulusan dan semakin match lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja menunjukkan kekuatan institusi dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan (matching job market), termasuk pula kaitannya dengan tingkat entrepreneur dihasilkan pendidikan tinggi, yaitu sebagai job-creator (Fenta et al., 2019). Informasi-informasi yang mengalir lewat *tracer* studi atau survey alumni ini selanjutnya menjadi input untuk operasional tindak lanjut dalam pengelolaan Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya ke depan, termasuk di dalamnya adalah dalam pengembangan kurikulum program studi (curriculum development) (Hutagalung et al., 2019).

Kegiatan *tracer* studi di Universitas Brawijaya telah dimulai sejak tahun 2013 dan terus berlanjut sampai saat ini (UPKK, 2019). Hasil *tracer* tahun 2022 menunjukkan respon bahwa alumni termotivasi untuk lebih berperan dalam pengembangan Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya. Respon ini menjadi sangat strategis ditengah pergeseran paradigma pendidikan tinggi ke arah hasil-hasil pendidikan yang lebih implementatif dan berdampak lebih cepat pada kapasitas ekonomi dan sosial di masyarakat. Dan peran alumni dalam hal ini adalah memberikan informasi terkait market signal dan menjadi jembatan kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Konsep *tracer* studi Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya, sebagaimana di lakukan sebelumnya, menggunakan mekanisme yang mengacu pada konsep dan metodologi yang disampaikan oleh Harald Schomburg (2010). Dalam paparannya, Schomburg mengklasifikasikan 4 pilar utama dalam kegiatan *tracer* studi. Pilar-pilar tersebut adalah (1) Input, meliputi informasi tentang data diri mahasiswa, pengalaman dan motivasinya, juga terkait dengan informasi kodisi dan fasilitasi pembelajaran; (2) Proses, meliputi proses pembelajaran dan pengembangan kopentensi dan kualifikasi mahasiswa dilaksanakan; (3)

Output, meliputi pengetahuan, skill, motivasi, termasuk diantaranya adalah grade yang dicapai mahasiswa; (4) Outcome, meliputi transisi menuju pekerjaan pertamanya, kerja pertama diperoleh/dilakukan, dan juga kapasitasnya dalam berkontribusi di lingkungan kerjanya. Selanjutnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Alur *Tracer* Study

Lingkup sasaran *tracer* studi adalah alumni pada lulusan tertentu. Penyusunan laporan *tracer* studi ini mendasarkan pada target lulusan tahun 2024. Masing-masing alumni pada lulusan tersebut mendapat link form pengisian *tracer* studi yang dikirim melalui email dan pesan singkat (SMS) dan email yang dibroadcast melalui Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Universitas Brawijaya.

1.2 Tujuan Tracer Study

Tujuan dari *tracer* studi adalah sebagai berikut:

1. Menjadi instrumen startegis menjaga koneksitas Universitas Brawijaya dengan alumni
2. Mengembangkan data base respon alumni atas kinerja pendidikan di Universitas Brawijaya
3. Memperoleh informasi tentnag relevansi pembelajaran terhadap lingkungan kerja (job-market) maupun daya dukung dalam membekali alumni dalam job-creator
4. Memperoleh informasi ekspektasi ke depan perbaikan yang strategis dilakukan Universitas Brawijaya dalam menyongsong tantangan-tantangan di depan maupun dalam jangka panjang

1.3 Manfaat Tracer Study

Manfaat *tracer* studi di Universitas Brawijaya adalah:

1. Mendapatkan peta sebaran partisipasi kerja alumni baik dalam aspek lokasi maupun jenis pekerjaannya
2. Menjadi bahan evaluasi bagi internal Universitas Brawijaya, Fakultas, Jurusan, Program Studi dalam mengembangkan kapasitas manajemen dan kualitas pembelajaran

3. Menjadi input penting bagi akreditasi institusi, terutama dalam menangkap market signal dari sisi alumni
4. Mengembangkan networking setiap unit di Universitas Brawijaya

1.4 Tracer Study Di Universitas Brawijaya

Tracer study dilakukan setiap tahun dan hasilnya akan dilaporkan kepada Rektor dan Wakil Rektor Bidang Akademik. Hasil *tracer study* dapat bermanfaat bagi pengguna maupun pengelola Universitas Brawijaya. Bagi para pengguna, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi salah satu pertimbangan apakah mereka akan menggunakan alumni UB sebagai staf di perusahaannya. Bagi pengelola, diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan strategi dan orientasi pendidikan, melakukan perbaikan konsep maupun teknis penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran sehingga lulusan semakin menjadi lebih baik dalam kapasitas intelektualitasnya, keterampilan maupun akhlak dan kepribadiannya. Hasil *tracer study* ini juga diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas proses pembelajaran dan evalausi pembelajaran serta pengembangan manajemen pendidikan. Dengan perbaikan yang terus menerus terhadap aspek-aspek tersebut maka diharapkan pendidikan di Universitas Brawaijaya dilakukan dengan secara efisien, efektif, dan produktif dan pada saatnya mempertinggi daya saing alumni Universitas Brawijaya.

1.4.1 Waktu Pelaksanaan Tracer Study UB 2024

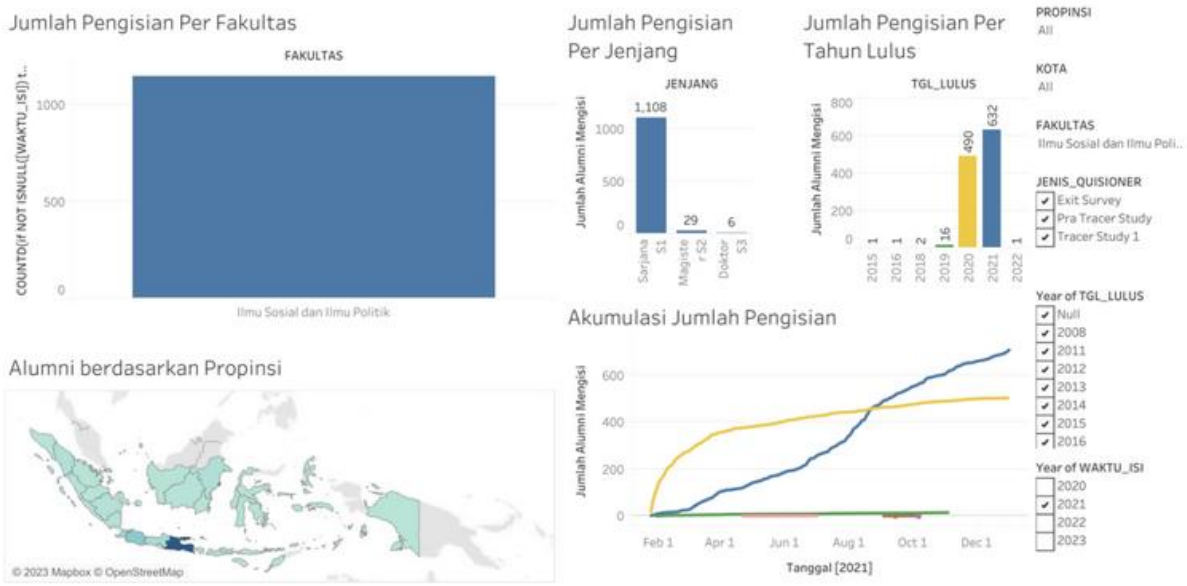
Pelaksanaan *tracer* studi di Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya ini dilaksanakan mulai tanggal 12 Juni 2024 sampai 31 Desember 2024.

1.4.2 Pelaksana Teknis Tracer Study UB 2024

Tracer studi Universitas Brawijaya dilaksanakan oleh tim *tracer* studi yang menjadi kegiatan rutin dan menjadi kewajiban unit khusus di Universitas Brawijaya, yaitu Unit Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (UPKK) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Hubungan Internasional

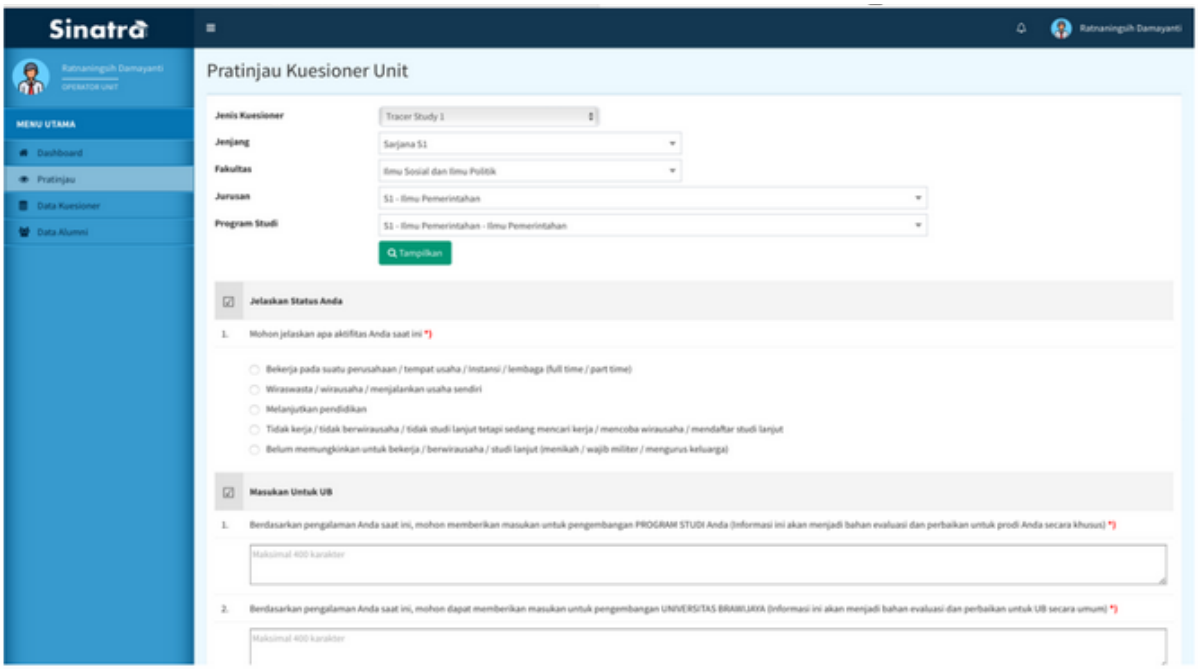
1.5 Metode Tracer Study

Penarikan data tracer study tahun 2025 sepenuhnya diambil dari data SINATRA UB.Baik data alumni maupun data kuesioner. Berikut ini adalah penampakan dashboard SINATRA khusus untuk lulusan FISIP Tahun 2021.pengembangan, khususnya terkait dengan kegiatan kewirausahaan oleh alumni. Tampilan formular kuesioner Tracer Study dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Distribusi Alumni Hubugan Internasional Tahun 2021

Kuesioner yang diisi terbagi kedalam tiga jenis yaitu kuesioner exit survey, pra tracer study dan tracer study. Kuesioner exit survey merupakan kuesioner yang harus diisi pada saat mendaftar yudisium. Pra tracer study adalah kuesioner yang diisi pada saat 6 bulan setelah lulus atau yudisium. Sedangkan kuesioner tracer study sendiri merupakan kuesioner yang diisi oleh alumni satu tahun setelah lulus.

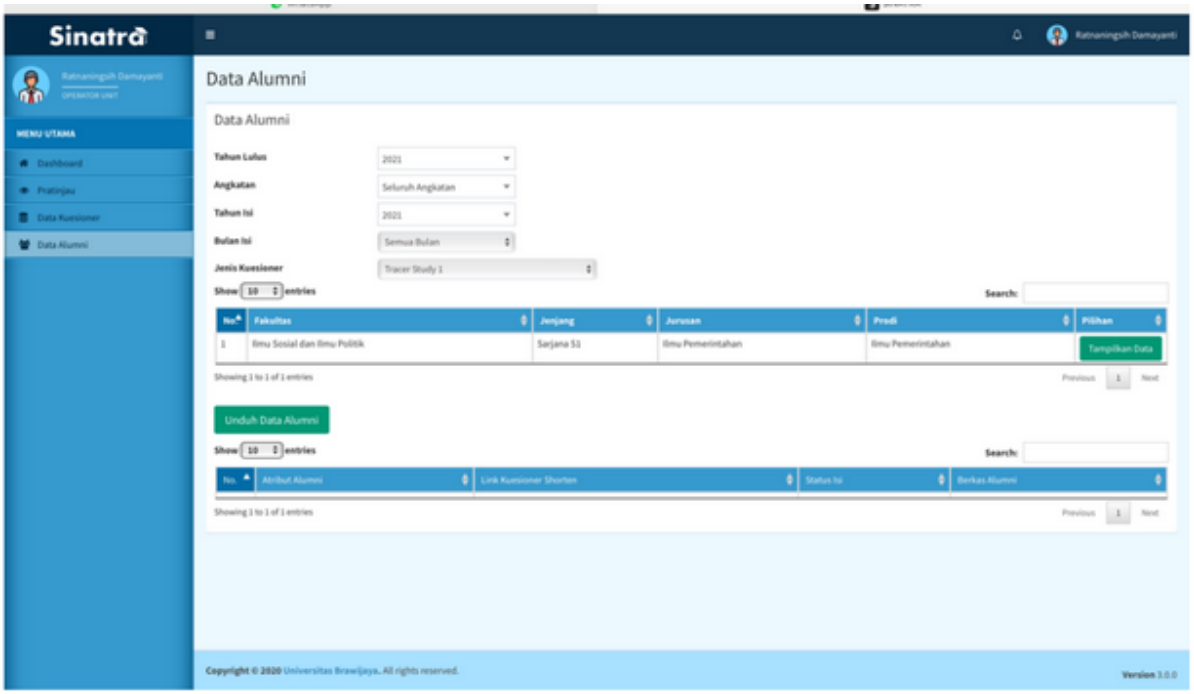


Gambar 1.3 Contoh Pertanyaan dalam Aplikasi Sinatra

Kuesioner pertanyaan yang ada di SINATRA relative berubah setiap tahunnya. Dari tahun ke tahun berdasarkan masukan dan penyesuaian terhadap kebutuhan akreditasi sehingga pertanyaan dalam kuesioner diperbaharui. Pertanyaan kuesioner pada tahun 2025 sebanyak 59 pertanyaan di luar data responsden seperti alamat, no telepon, jenis kelamin, tanggal lulus,

IPK, proponsi dan akun media sosial. Dalam SINATRA ada empat jenis kuesioner yaitu exit survey, pra tracer study, tracer study 1 dan tracer study 2. Laporan ini fokus dalam memberikan analisis untuk data tracer study. Sedangkan data untuk exit survey, pra tracer study dan tracer study 2 memiliki pertanyaan kuesioner yang berbeda sehingga membutuhkan analisis yang berbeda. menunjukan bahwa penarikan data dalam laporan ini berasal dari tracer study 1. Tidak hanya data hasil kuesioner yang bisa ditarik dari SINATRA. Gambar 1.4 menunjukan data alumni pun dapat ditarik. Data ini sangat bermanfaat untuk keperluan pengembangan ikatan alumni dan pelibatan alumni dalam kegiatan-kegiatan program studi seperti kuliah tamu, pelatihan, workshop, penyusunan kurikulum dan lain sebagainya.

Gambar 1.4 Data Alumni dalam Aplikasi Sinatra



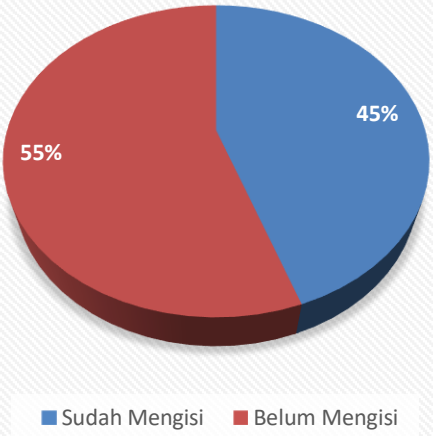
BAB II
DISTRIBUSI DAN ANGKATAN RESPONDEN

2.1 Responden Tracer Study Prodi S1 Hubungan Internasional Ub Tahun 2025

Populasi responden dalam tracer study ini diperoleh dari database alumni Program Studi S1 Hubungan Internasional Universitas Brawijaya yang tercatat di Pangkalan Data Akademik UB. Untuk laporan tracer study tahun 2025, jumlah total alumni yang tercatat sebanyak 213 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 95 alumni telah mengisi kuesioner tracer study secara daring, sementara 118 alumni lainnya belum berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Dengan demikian, tingkat partisipasi pengisian kuesioner oleh alumni untuk tracer study tahun 2025 mencapai 17%, sedangkan 83% sisanya belum mengisi kuesioner. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun hampir setengah dari total lulusan telah memberikan umpan balik terhadap tracer study, masih terdapat ruang signifikan untuk meningkatkan partisipasi responden guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persebaran dan capaian lulusan Program Studi Hubungan Internasional.

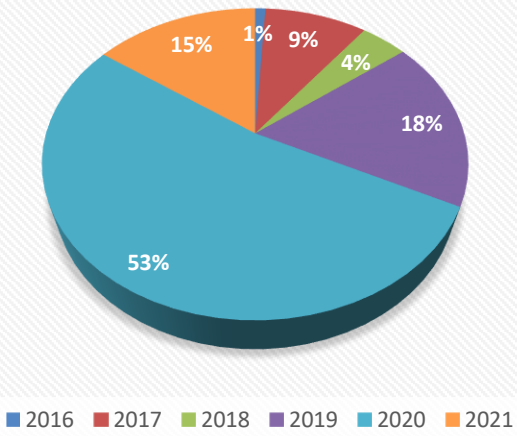
Grafik 2.1 Perbadingan Jumlah Responden Lulusan Yang Sudah Mengisi Dan Belum Mengisi



Tabel 2.1 Sebaran Lulusan Prodi S1 Hub. Internasional Tahun 2025

No	Lulusan	*Jumlah*
1	2016	*2*
2	2017	*20*
3	2018	*9*
4	2019	*38*
5	2020	*112*
6	2021	*32*
	Jumlah Total	***213***

Grafik 2.2 Sebaran Lulusan Prodi S1 Hub. Internasional Tahun 2025

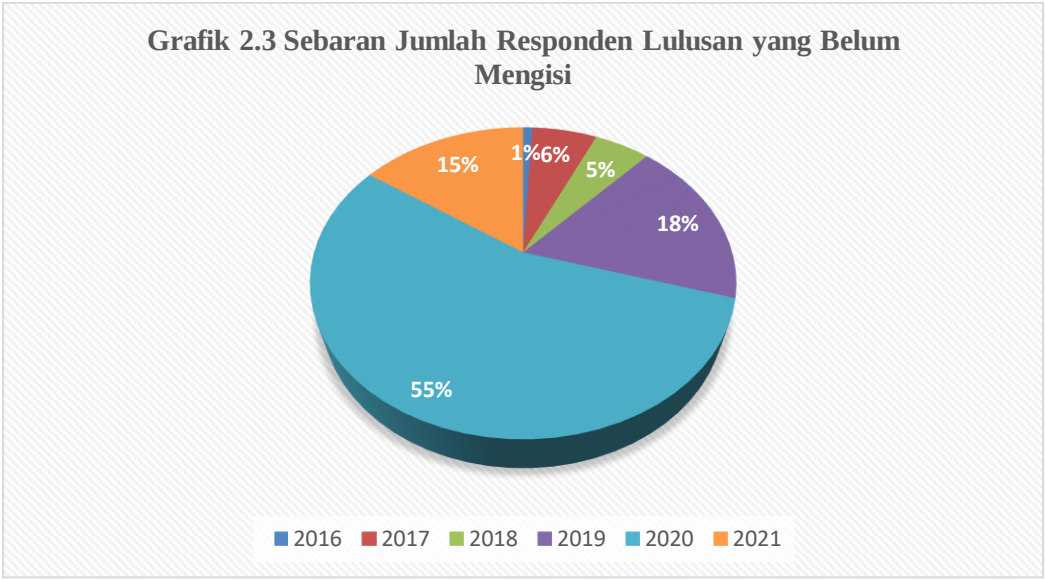


Tracer study Program Studi Hubungan Internasional dilakukan dengan metode sensus mandiri secara online menggunakan target responden seluruh lulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional yang lulus pada tahun 2024. Lulusan tahun 2024 yang yang menjadi data dalam laporan tracer studi tahun 2025 terbagi menjadi enam angkatan yakni angkatan 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Total jumlah lulusan Program Studi Hubungan Internasional yang mengisi *tracer study* tahun 2025 sebanyak 95 lulusan. Berdasarkan jumlah lulusan yang mengisi kuesioner online, terbagi menjadi responden yang berasal dari angkatan 2016 sebanyak 1 responden, angkatan 2017 sebanyak 13 responden, angkatan 2018 sebanyak 3 responden, agkatan 2019 sebanyak 17 responden, angkatan 2020 sebanyak 47 responden dan angkatan 2021 sebanyak 14 responden.

Tabel 2.2Sebaran Lulusan Prodi S1 Hub. Internasional Tahun 2025 yang Belum Mengisi Kuesioner

No	**Lulusan**	***Jumlah***
1	2016	*1*
2	2017	*7*
3	2018	*6*
4	2019	*21*
5	2020	*65*
6	2021	*18*
	Jumlah Total	***118***

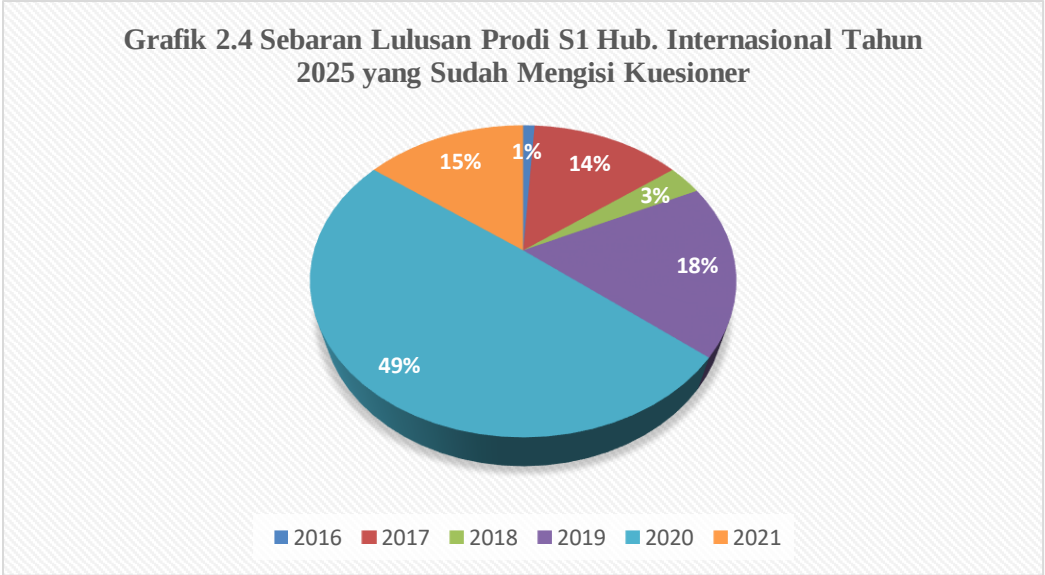
Grafik 2.3 Sebaran Jumlah Responden Lulusan yang Belum Mengisi



Tabel 2.3 Sebaran Lulusan Prodi S1 Hub. Internasional Tahun 2025 yang Sudah Mengisi Kuesioner

No	Lulusan	*Jumlah*
1	2016	*1*
2	2017	*13*
3	2018	*3*
4	2019	*17*
5	2020	*47*
6	2021	*14*
	Jumlah Total	***95***

Grafik 2.4 Sebaran Lulusan Prodi S1 Hub. Internasional Tahun 2025 yang Sudah Mengisi Kuesioner



Prosentase partisipasi responden tracer study tahun 2025 yang paling rendah dalam mengisi kuesioner didapat pada angkatan 2020 sebesar 55% dan untuk partisipasi yang paling besar dalam mengisi kuesioner *tracer study* 2025 didapat oleh angkatan 2020 sebesar 49%. Berkaitan dengan jumlah perbandingan responden lulusan yang mengisi kuesioner *tracer study* 2025, ditemukan bahwa masih lebih rendah jumlah responden lulusan yang mengisi *tracer study* 2025. Untuk pengisian *tracer study* periode berikutnya, Prodi S1 Hubungan Internasional akan terus berupaya untuk menambah jumlah partisipasi respondennya di pelaksanaannya.

Partisipasi responden dalam pengisian kuesioner tracer study merupakan salah satu indikator penting untuk menilai ketercapaian kualitas penyelenggaraan pendidikan di Prodi S1 Hubungan Internasional. Data tracer study tidak hanya menjadi dasar evaluasi internal program studi, tetapi juga menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan akademik, peningkatan kualitas kurikulum, serta perbaikan layanan bagi mahasiswa dan alumni.

Oleh karena itu, peningkatan jumlah partisipasi responden menjadi prioritas utama dalam periode tracer study berikutnya. Prodi S1 Hubungan Internasional akan menempuh sejumlah langkah strategis, antara lain:

1. Sosialisasi Intensif – memperkuat pemahaman alumni tentang pentingnya tracer study melalui media sosial, website resmi, dan grup komunikasi alumni.
2. Pendekatan Personal – memaksimalkan peran dosen wali, himpunan mahasiswa, serta ikatan alumni untuk mengingatkan dan mendorong lulusan agar berpartisipasi aktif.
3. Kolaborasi dengan Stakeholder – melibatkan alumni yang telah berhasil di dunia kerja untuk berbagi testimoni mengenai manfaat tracer study bagi pengembangan prodi dan reputasi lulusan.
4. Peningkatan Aksesibilitas – memastikan kuesioner dapat diakses dengan mudah melalui platform digital yang user-friendly, serta memberikan panduan pengisian yang jelas.
5. Apresiasi dan Insentif – memberikan bentuk penghargaan atau sertifikat partisipasi sebagai pengakuan kontribusi alumni dalam mendukung pengembangan prodi.

BAB III
WAKTU TUNGGU LULUSAN

3.1 Waktu Tunggu Lulusan Mendapatkan Aktifitas Setelah Lulus

Berdasarkan hasil survei tracer study terhadap lulusan Program Studi Hubungan Internasional tahun 2025, secara umum dapat disimpulkan bahwa masa tunggu alumni untuk mulai beraktivitas pasca-kelulusan tergolong singkat. Masa tunggu ini merujuk pada rentang waktu antara saat kelulusan hingga alumni mulai menjalani aktivitas utama seperti bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha.

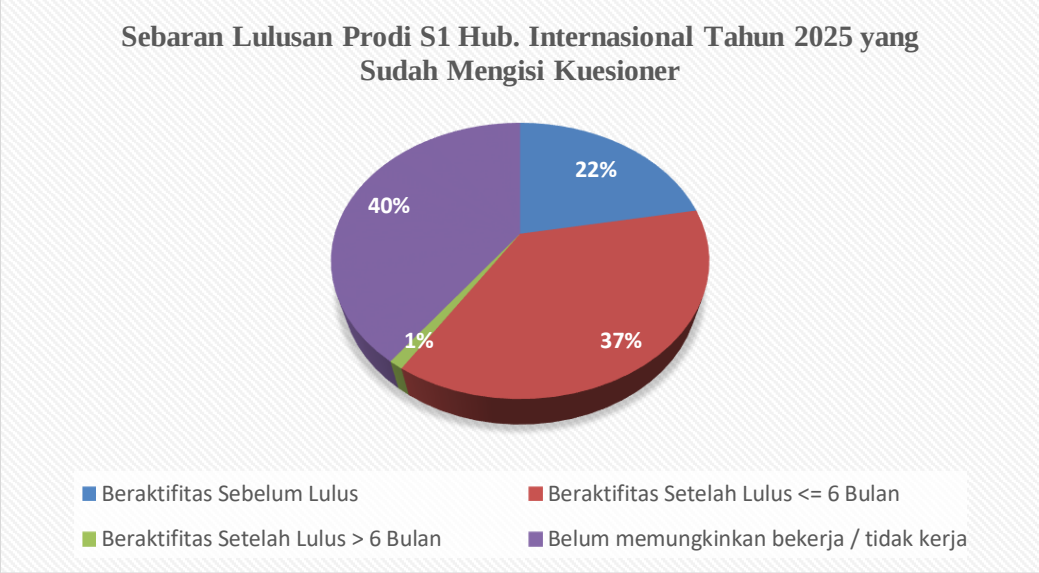
Dari data pada Tabel 3.1, sebanyak 21 alumni sudah mulai menjalani aktivitas utama bahkan sebelum mereka resmi lulus. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam merintis karier atau studi lanjutan sejak masih berada di bangku kuliah. Sementara itu, mayoritas alumni, yakni 35 orang memulai aktivitasnya dalam waktu kurang dari enam bulan setelah kelulusan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja atau melanjutkan studi dalam waktu relatif cepat.

Sebanyak 1 orang memulai aktivitasnya lebih dari enam bulan setelah kelulusan, yang bisa jadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti pencarian kerja yang lebih selektif, persiapan studi lanjut, atau alasan pribadi. Di sisi lain, terdapat 38 alumni yang menyatakan belum memungkinkan untuk bekerja atau sedang dalam proses mencari pekerjaan. Kelompok ini menunjukkan adanya tantangan yang masih dihadapi sebagian kecil lulusan dalam proses transisi ke dunia pasca-kampus.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa lebih dari 60% lulusan telah beraktivitas dalam waktu kurang dari enam bulan sejak kelulusan, yang mencerminkan daya serap yang cukup baik dari pasar kerja dan kesiapan lulusan Hubungan Internasional dalam memasuki dunia profesional atau akademik. Namun demikian, perhatian tetap perlu diberikan pada kelompok yang belum beraktivitas, untuk mengidentifikasi hambatan dan menyediakan dukungan yang diperlukan.

Tabel 3.1 Waktu Tunggu Alumni Untuk Beraktivitas Setelah Lulus

No	**Lulusan**	***Jumlah***
1	Beraktifitas Sebelum Lulus	*21*
2	Beraktifitas Setelah Lulus <= 6 Bulan	*35*
3	Beraktifitas Setelah Lulus > 6 Bulan	*1*
4	Belum memungkinkan bekerja / tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan	*38*
	Jumlah Total	***95***



Berdasarkan data dari responden tahun pada grafik 3.1 didapatkan informasi bahwa 22% sudah beraktivitas saat sebelum lulus, 37% beraktivitas setelah lulus namun sebelum 6 bulan dari waktu kelulusan, 1% beraktivitas setelah lulus namun lebih dari 6 bulan dari waktu kelulusan dan 40% menyatakan belum memungkinkan bekerja / tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan. Visualisasi persentase dapat dilihat pada Gambar 4.1.

BAB IV
AKTIVITAS DAN PEKERJAAN SETELAH LULUS

4.1 Aktivitas Utama Lulusan

Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya telah merancang kurikulum dan proses pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian profil lulusan yang selaras dengan kebutuhan global dan dinamika dunia internasional. Terdapat empat profil utama lulusan yang menjadi landasan pengembangan kompetensi mahasiswa, yaitu diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global. Keempat profil ini mencerminkan keragaman jalur karier yang dapat ditempuh oleh lulusan serta fleksibilitas peran mereka dalam berbagai ranah profesi internasional.

1. **Diplomat**
   Sebagai diplomat, lulusan dipersiapkan untuk menjadi wakil negara dalam forum-forum internasional, baik sebagai pejabat di kementerian luar negeri maupun perwakilan pada organisasi internasional. Profil ini menuntut penguasaan etika diplomasi, kemampuan negosiasi, komunikasi antarbudaya, serta pemahaman mendalam terhadap hukum dan tata kelola global. Lulusan diarahkan untuk memiliki kepekaan terhadap isu-isu internasional serta mampu menjalin hubungan antarnegara dengan pendekatan yang strategis, representatif, dan diplomatis.
2. **Analis**
   Profil sebagai analis menempatkan lulusan dalam peran sebagai penyusun kajian, pemikir strategis, dan perancang kebijakan di bidang hubungan internasional. Lulusan diarahkan untuk memiliki kemampuan riset yang kuat, berpikir kritis, serta keterampilan dalam merumuskan rekomendasi berbasis data dan argumen ilmiah. Mereka dapat bekerja di pusat studi, lembaga riset kebijakan, media, lembaga swadaya masyarakat, atau menjadi konsultan yang menangani isu-isu internasional seperti konflik, perdagangan global, keamanan, dan lingkungan hidup.
3. **Pelaku Industri Global**
   Dalam profil ini, lulusan dibekali dengan kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam dunia bisnis dan industri yang beroperasi di tingkat internasional. Mereka dipersiapkan untuk memasuki sektor perdagangan internasional, ekspor-impor, manajemen rantai pasok global, atau perusahaan multinasional yang menuntut pemahaman tentang regulasi antarnegara, budaya bisnis global, dan praktik negosiasi lintas budaya. Lulusan dengan profil ini diharapkan mampu menjadi pelaku ekonomi global yang adaptif dan berintegritas.
4. **Aktivis Global**
   Sebagai aktivis global, lulusan diarahkan untuk terlibat dalam gerakan sosial dan kemanusiaan yang beroperasi lintas batas negara. Mereka didorong untuk menjadi agen perubahan dalam isu-isu seperti hak asasi manusia, keadilan gender, perubahan iklim, pengungsi, pembangunan berkelanjutan, dan perdamaian dunia. Profil ini mengedepankan nilai-nilai keadilan sosial, solidaritas global, dan empati lintas

budaya, serta keterlibatan aktif dalam advokasi, kampanye, dan pemberdayaan komunitas internasional.

Keempat profil ini bukanlah jalur yang kaku, melainkan kerangka fleksibel yang membuka berbagai peluang karier di tingkat nasional dan internasional. Melalui pendekatan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (Outcome-Based Education), Program Studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memastikan bahwa lulusannya memiliki kompetensi akademik, etika profesional, dan kecakapan global yang mumpuni untuk berkontribusi dalam membangun dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan.



Program studi Hubungan Internasional Universitas Brawijaya memiliki harapan besar agar setiap mahasiswa, sejak masa studi hingga pasca kelulusan, mampu mengembangkan kapasitas dan orientasi karier yang selaras dengan keempat profil tersebut, baik secara akademik, profesional, maupun sosial. Harapan ini tidak bersifat membatasi, tetapi memberikan panduan strategis bagi mahasiswa untuk memetakan potensi dan memperluas peluang kontribusi di berbagai bidang.

Sebagai diplomat, mahasiswa diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap tata kelola global, etika diplomasi, serta kemampuan komunikasi lintas budaya, sehingga mampu mewakili negara dan memperjuangkan kepentingan nasional dalam berbagai forum internasional. Penguatan dalam bidang negosiasi, hukum internasional, dan protokol menjadi bagian penting dalam pembelajaran.

Sebagai analis, mahasiswa diarahkan untuk memiliki kecakapan berpikir kritis, metodologis, dan reflektif terhadap berbagai fenomena internasional. Mereka diharapkan mampu menghasilkan kajian strategis dan rekomendasi kebijakan berbasis riset yang dapat

diterapkan di lembaga riset, media, pemerintah, dan organisasi internasional. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam riset, penulisan ilmiah, dan keterlibatan diskursus akademik.

Sebagai pelaku industri global, mahasiswa diharapkan memiliki jiwa kewirausahaan, kemampuan manajerial, serta pemahaman pasar dan regulasi internasional yang memungkinkan mereka untuk bekerja atau membangun usaha dalam sektor-sektor ekonomi global. Kesiapan menghadapi tantangan bisnis lintas negara menjadi bagian penting dari pembinaan soft skills, seperti digital literacy, manajemen proyek, dan diplomasi ekonomi.

Sementara sebagai aktivis global, mahasiswa dibentuk agar memiliki sensitivitas terhadap isu-isu global seperti hak asasi manusia, keadilan gender, lingkungan hidup, dan pembangunan berkelanjutan. Mereka diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang aktif dalam advokasi, kampanye sosial, dan gerakan lintas negara yang berbasis pada nilai-nilai kemanusiaan dan solidaritas global.

Melalui berbagai program akademik, organisasi kemahasiswaan, kegiatan internasional, dan kolaborasi lintas sektor, Program Studi Hubungan Internasional UB berharap agar lulusan tidak hanya mampu mengisi ruang-ruang profesional, tetapi juga menjadi pemikir, pelaku, dan penggerak utama dalam dunia internasional yang terus berkembang.

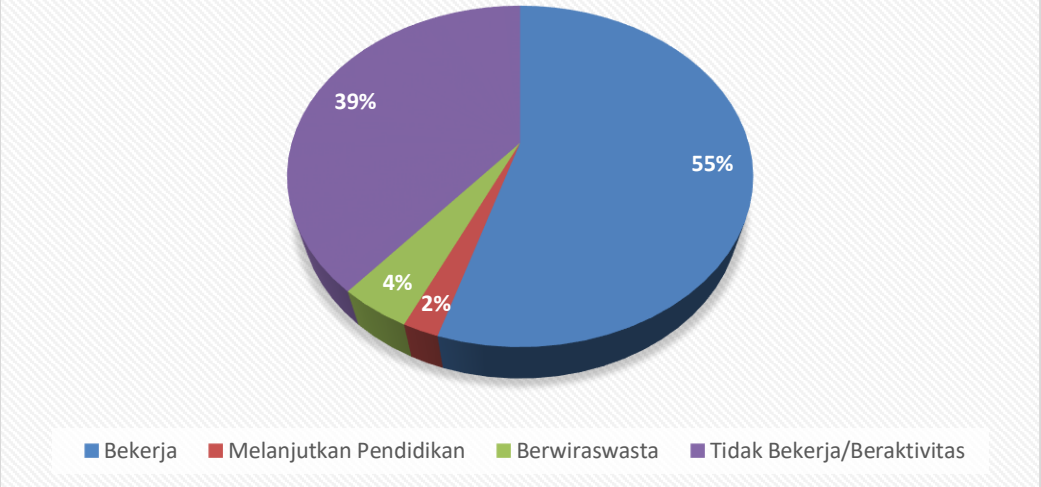
Dengan fondasi teoritis yang kokoh, keterampilan praktis yang relevan, dan nilai-nilai etika global yang kuat, lulusan diharapkan mampu mengaktualisasikan peran mereka secara utuh dalam keempat profil tersebut, baik secara mandiri maupun kolaboratif, serta menjawab tantangan zaman dengan keberanian, integritas, dan kompetensi yang unggul.

Lulusan yang menjadi responden dari *Tracer study* menyampaikan memiliki aktivitas setelah lulus sesuai dengan apa yang mereka lakukan saat survey ini dilaksanakan. Aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas untuk bekerja, melanjutkan studi atau berwiraswasta dan tidak bekerja/bmelanjutkan pendidikan/bewrirausaha. Sesuai dengan data yang disampaikan pada Tabel 3.1 tentang masa tunggu aktivtas setelah lulus, maka jika dirinci masing-masing aktivitas yang dilakukan alumni maka dapat dijabarkan status aktivitas utama lulusan yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Status Aktivitas Responden Tracer Study tahun 2025

No	**Lulusan**	***Jumlah***
1	Bekerja	*52*
2	Melanjutkan Pendidikan	*2*
3	Berwiraswasta	*4*
4	Tidak Bekerja/Beraktivitas	*37*
	Jumlah Total	***95***

Grafik 4.1 Status Aktivitas Responden Tracer Study tahun 2025



Responden tracer study tahun 2025. Menunjukkan bahwa responden yang bekerja memiliki prosentase sebesar 55% dari seluruh responden dan diikuti oleh aktivitas berwiraswasta di angka 4% dan melanjutkan studi sebanyak 2%. Namun berdasarkan survey masih ada responden yang belum bekerja dengan berbagai alasan ketika survey ini dilaksanakan dengan prosentasenya sebesar 39%.

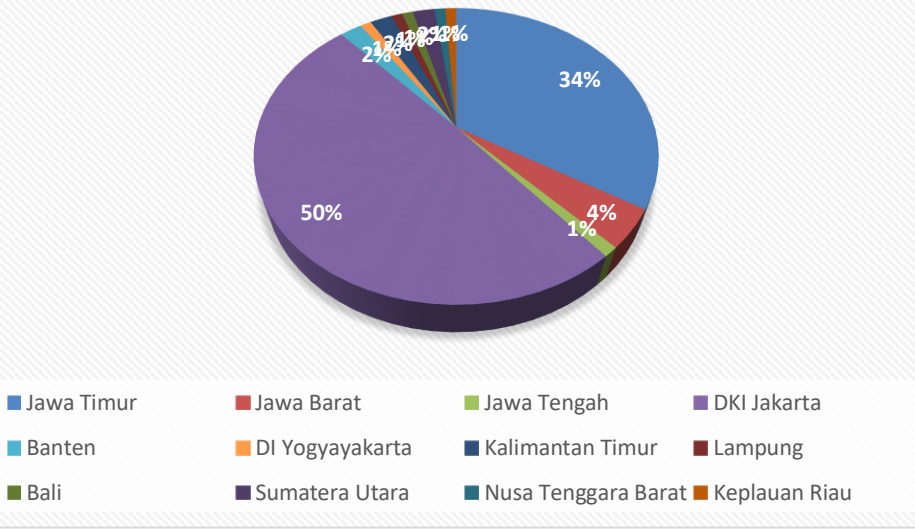
4.2 Sebaran Tempat Aktivitas Lulusan

Berdasarkan status utama responden ketika survey ini dilaksanakan, para responden memberikan informasi di mana mereka saat ini beraktivitas. Sebaran tempat alumni beraktivitas setelah lulus dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Sebaran tempat Aktivitas Lulusan pada Tracer Study tahun 2025

No	Lulusan	*Jumlah*
1	Jawa Timur	*32*
2	Jawa Barat	*4*
3	Jawa Tengah	*1*
4	DKI Jakarta	*47*
5	Banten	*2*
6	DI Yogyayakarta	*1*
7	Kalimantan Timur	*2*
8	Lampung	*1*
9	Bali	*1*
10	Sumatera Utara	*2*
11	Nusa Tenggara Barat	*1*
12	Keplauan Riau	*1*
	Jumlah Total	***95***

Grafik 4.2 Sebaran tempat Aktivitas Lulusan pada Tracer Study tahun 2025



Hasil tracer study menunjukkan bahwa sebaran geografis tempat bekerja para alumni Program Studi Hubungan Internasional tahun 2025 masih terfokus di wilayah Pulau Jawa, dengan Provinsi DKI Jakarta menjadi wilayah dengan jumlah responden paling banyak, yaitu sebanyak 46 orang atau sekitar 50%. Posisi kedua ditempati oleh Provinsi Jawa Timur dengan 32 alumni atau sekitar 34%, disusul oleh Provinsi Jawa Barat sebanyak 4 orang atau sekitar 4%.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun lulusan sudah mulai tersebar ke berbagai wilayah di Indonesia, konsentrasi utama masih berada di kawasan barat dan tengah Indonesia, khususnya Pulau Jawa. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya ketersediaan lapangan kerja, akses terhadap informasi lowongan pekerjaan, serta jaringan profesional yang lebih luas di wilayah tersebut. Meskipun demikian, potensi ekspansi alumni ke wilayah Indonesia Timur tetap terbuka dan dapat didorong melalui kerja sama strategis antara program studi dan instansi di berbagai provinsi.

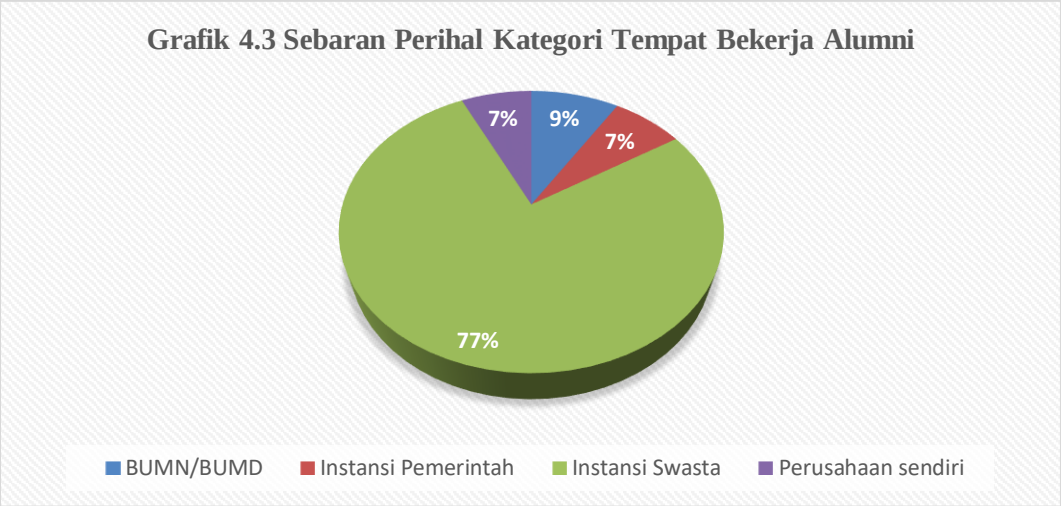
4.3 Sebaran Perihal Kategori Tempat Bekerja Alumni

Alumni yang menjadi responden dari tracer study tahun 2025 menyampaikan perihal kategori tempat mereka bekerja setelah lulus. Dimana pada data yang ada, kategori tempat bekerja yang paling banyak didominasi oleh perusahaan swasta sebanyak 43 orang, disusul dengan jenis tempat bekerja di BUMN/BUMD sebanyak 5 orang, bekrja di instansi pemerintah sebanyak 4 orang, dan wiraswasta atau perusahaan sendiri sebanyak 4 orang.

Tabel 4.3 Sebaran Perihal Kategori Tempat Bekerja Alumni

No	Lulusan	*Jumlah*
1	BUMN/BUMD	*5*
2	Instansi Pemerintah	*4*
3	Instansi Swasta	*43*

4	Perusahaan sendiri	*4*
	Jumlah Total	***56***



Untuk gambar visualisasi dapat dilihat pada grafik 4.3. Dari data gambar tersebut bisa dilihat prosentase kategori tempat berkerja alumni paling besar berada di perusahaan swasta sebesar 77%, urutan kedua terbesar yakni di BUMN/BUMD sebesar 9%, urutan ketiga dan keempat yakni pada instansi pemerintah dan usaha sendiri masing-masing 7%.

4.4 Sebaran Perihal Tingkatan Tempat Bekerja Alumni

Berdasarkan hasil tracer study terhadap lulusan Program Studi Hubungan Internasional, diketahui bahwa tingkat tempat bekerja para alumni tersebar pada berbagai skala institusi, mulai dari lokal hingga internasional. Dari data yang dihimpun, mayoritas lulusan sebanyak 6 orang memulai atau menjalani aktivitas profesionalnya di tingkat lokal atau wilayah, termasuk kategori wiraswasta yang belum berbadan hukum. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian alumni memanfaatkan peluang kerja yang tersedia di lingkungan terdekat atau memilih jalur kewirausahaan secara mandiri.

Selanjutnya, sebanyak 42 responden tercatat bekerja di tingkat nasional atau menjalankan usaha dalam bentuk badan hukum, yang mencerminkan adanya penetrasi lulusan ke dalam pasar kerja yang lebih formal dan terstruktur di lingkup nasional. Ini menandakan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang mampu bersaing di ranah domestik yang lebih luas dan profesional.

Sementara itu, 8 orang responden diketahui bekerja di tingkat multinasional atau internasional. Meskipun jumlahnya tidak sebanyak dua kategori sebelumnya, capaian ini memperlihatkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional juga berhasil menembus pasar kerja global, sesuai dengan karakteristik keilmuan dan orientasi internasional yang dimiliki oleh program studi ini.

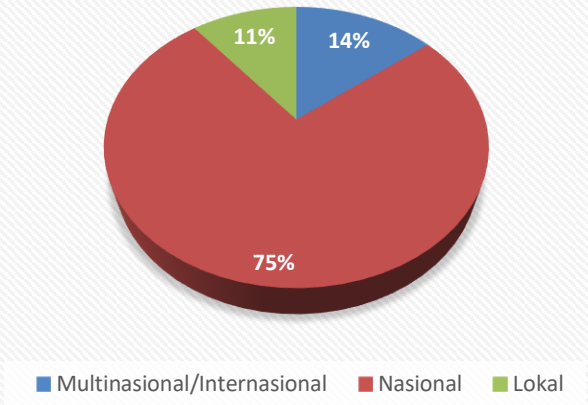
Sebaran ini mengindikasikan bahwa lulusan memiliki fleksibilitas untuk beradaptasi dan berkontribusi di berbagai tingkatan tempat kerja, baik secara lokal, nasional, maupun internasional. Ini sekaligus menunjukkan potensi penguatan jejaring alumni dan peningkatan

kerja sama strategis dengan sektor-sektor industri yang relevan, guna mendorong ekspansi karier lulusan ke tingkatan yang lebih tinggi.

Tabel 4.4 Sebaran Tingkat Tempat Bekerja Alumni

No	Lulusan	*Jumlah*
1	Multinasional/Internasional	*8*
2	Nasional	*42*
3	Lokal	*6*
	Jumlah Total	***56***

Grafik 4.4 Sebaran Tingkat Tempat Bekerja Alumni



4.5 Sebaran Keselarasan Bidang Ilmu Dengan Aktivitas Lulusan

Alumni yang menjadi responden dari *Tracer study* menyampaikan perihal keselarasan bidang ilmu dengan pekerjaan yang mereka tekuni sekarang. Dimana dalan data *Tracer study*, mayoritas para lulusan merasakan cukup keselarasan bidang ilmu pada bidang aktivitas mereka. Dari data tersebut, sebanyak 2 responden menyatakan cukup erat keselarasan ilmu dengan aktivitas lulusan, 3 responden manyatakan tidak sama sekali memiliki keselarasan dengan aktivitas lulusan, 6 responden menyatakan keselarasan kurang erat pada bidang ilmu , 2 responden menyatakan sangat erat keselarasan ilmu pada aktivitas mereka dan 45 responden menyatakan sebatas erat pada keselarasan bidang ilmu dengan pekerjaan.

Tabel 4.4 Sebaran Keselarasan Bidang Ilmu dengan Aktivitas Lulusan

No	Lulusan	*Jumlah*
1	Sangat erat	*2*
2	Erat	*45*
3	Cukup erat	*2*
4	Kurang erat	*6*
5	Tidak erat sama sekali	*3*
	Jumlah Total	***58***

Grafik 4.4 Sebaran Keselarasan Bidang Ilmu dengan Aktivitas Lulusan



Berdasarkan visualisasi grafik 4.4, diperoleh prosentase keselarasan bidang ilmu terhadap lulusan Prodi Hubungan Internasional sebagai berikut : 78% responden menyatakan erat keselarasan bidang ilmu dengan tempat aktivitas mereka; 10% responden menyatakan kurang erat pada keselarasan bidang ilmu; 5% menyatkan tidak erat pada keselarasan bidang ilmu.

4.5 Sebaran Pendapatan per Bulan Lulusan

Hasil tracer study yang melibatkan alumni Program Studi Hubungan Internasional menunjukkan variasi pendapatan bulanan yang cukup signifikan di kalangan para lulusan. Berdasarkan data yang dihimpun melalui kuesioner, sebanyak 41 alumni memperoleh pendapatan bulanan dalam kisaran Rp5.000.000 hingga Rp10.000.000. Ini merupakan kelompok terbesar dan mencerminkan bahwa mayoritas alumni berhasil mendapatkan pekerjaan dengan tingkat kesejahteraan menengah yang relatif baik.

Sementara itu, sebanyak 10 alumni melaporkan pendapatan bulanan dalam kisaran Rp3.000.000 hingga Rp5.000.000, yang menunjukkan adanya lulusan yang masih berada pada fase awal karier atau bekerja di sektor dengan tingkat upah menengah ke bawah. Di sisi lain, terdapat 1 alumni yang berhasil memperoleh pendapatan lebih dari Rp10.000.000 per bulan, yang mencerminkan keberhasilan sebagian alumni menembus posisi strategis, profesional, atau bekerja di sektor dengan kompensasi tinggi, termasuk perusahaan multinasional atau lembaga internasional.

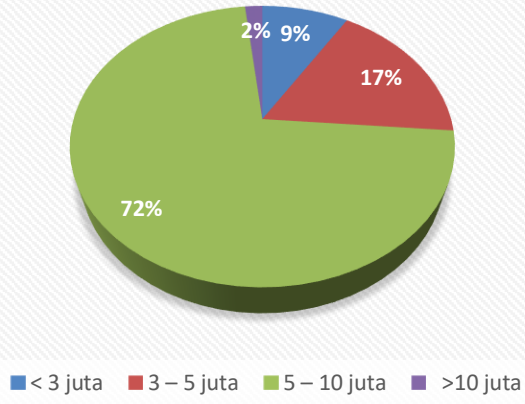
Adapun sebanyak 5 alumni masih berada pada level pendapatan di bawah Rp3.000.000 per bulan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sifat pekerjaan paruh waktu, masa awal karier, atau lokasi kerja yang berada di wilayah dengan tingkat upah rendah.

Secara umum, data ini menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hubungan Internasional memiliki daya saing yang cukup baik di pasar kerja, dengan sebagian besar telah mendapatkan penghasilan yang sesuai atau bahkan melampaui standar penghasilan awal lulusan baru. Namun demikian, tetap perlu upaya peningkatan kualitas kompetensi lulusan serta perluasan jejaring kerja sama industri guna mendorong peningkatan kesejahteraan alumni secara lebih merata.

Tabel 4.5 Sebaran Pendapatan per Bulan Lulusan

No	Lulusan	*Jumlah*
1	< 3 juta	*5*
2	3 – 5 juta	*10*
3	5 – 10 juta	*41*
4	>10 juta	*1*
	Jumlah Total	***57***

Grafik 4.5 Sebaran Pendapatan per Bulan Lulusan



Dari data tersebut, diperoleh prosentase melalui grafik sebagai berikut : 72% lulusan memperoleh pendapatan per bulan di rentang 5-10 juta; 17% lulusan memperoleh pendapatan per bulan di rentang 3-5 juta; 2% memperoleh pendapatan per bulan di atas 10 juta; dan 9% lulusan memperoleh pendapatan dibawah 3 juta.

BAB V
KESIMPULAN DAN TINDAKAN PERBAIKAN

5.1 Kesimpulan

1. **Relevansi Bidang Ilmu dengan Pekerjaan**
   Sebagian besar alumni (79%) bekerja di bidang yang relevan dengan ilmu Hubungan Internasional, meskipun masih ada 21% yang menempati bidang pekerjaan kurang sesuai. Ketidaksesuaian ini banyak dipengaruhi oleh terbatasnya lapangan kerja spesifik, kurangnya keterampilan praktis, serta kebutuhan pasar kerja yang lebih menekankan keterampilan umum seperti manajerial, komunikasi, dan teknologi digital
2. **Partisipasi Alumni dalam Pengisian Tracer Study**
   Tingkat partisipasi responden masih tergolong rendah. Dari total 213 lulusan, hanya 95 alumni (sekitar 48%) yang mengisi kuesioner tracer study. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi intensif untuk meningkatkan partisipasi agar data yang diperoleh lebih representatif dan bermanfaat bagi evaluasi program studi.
3. **Waktu Tunggu Alumni**
   Lebih dari 60% alumni mulai beraktivitas (bekerja, studi lanjut, atau berwirausaha) dalam kurun waktu kurang dari enam bulan setelah lulus. Hal ini menunjukkan daya serap lulusan cukup baik, meskipun terdapat sekitar 40% yang belum bekerja dan masih dalam proses pencarian
4. **Aktivitas dan Profil Karier Lulusan**
   Mayoritas alumni (55%) bekerja, sebagian kecil berwirausaha (4%) atau melanjutkan pendidikan (2%), dan 39% belum bekerja. Profil aktivitas utama alumni sesuai dengan empat jalur karier yang dirancang program studi, yaitu diplomat, analis, pelaku industri global, dan aktivis global
5. **Sebaran Geografis dan Kategori Tempat Kerja**
   Alumni paling banyak bekerja di DKI Jakarta (50%) dan Jawa Timur (34%), dengan dominasi sektor swasta (77%), disusul BUMN/BUMD (9%), instansi pemerintah (7%), dan usaha sendiri (7%). Hal ini menunjukkan konsentrasi alumni pada pusat-pusat kerja besar, namun dengan potensi ekspansi ke daerah lain
6. **Keselarasan dan Pendapatan**
   Sebagian besar alumni menilai pekerjaan mereka selaras dengan bidang ilmu (78% menyatakan “erat”). Untuk pendapatan, mayoritas alumni (72%) memperoleh gaji Rp5–10 juta per bulan, 17% Rp3–5 juta, 9% di bawah Rp3 juta, dan 2% di atas Rp10 juta

5.2 Tindakan Perbaikan

Berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari hasil kuesinor *tracer study*, Prodi Hubungan Internasional akan melakukan berbagai tindakan perbaikan untuk membantu lulusan kedepannya dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang keilmuan mereka, diantaranya :

1. Penyesuaian Kurikulum agar Lebih Responsif terhadap Kebutuhan Pasar Kerja
    - Evaluasi kurikulum secara berkala dengan melibatkan stakeholder industri untuk memastikan materi ajar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan pasar kerja.
    - Memasukkan modul lintas disiplin yang memperkuat keterampilan praktis dan adaptif, sehingga lulusan lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan di dunia kerja.
    - Menyediakan lebih banyak mata kuliah pilihan yang berfokus pada bidang interdisipliner seperti digital marketing, kewirausahaan, atau manajemen proyek, yang bisa digunakan di berbagai industri.
2. Penguatan Program Magang dan Kerja Sama dengan Industri
    - Meningkatkan kolaborasi dengan industri terkait untuk menyediakan program magang yang sesuai dengan bidang studi dan kebutuhan dunia kerja.
    - Mengembangkan program magang lintas sektor yang memungkinkan mahasiswa memahami berbagai industri yang membutuhkan keterampilan mereka, sehingga lulusan lebih mudah beradaptasi dalam dunia kerja yang beragam.
    - Mengoptimalkan Career Center di kampus untuk menyalurkan informasi terkait lowongan pekerjaan yang relevan dengan bidang studi mahasiswa.
3. Peningkatan Layanan Bimbingan Karier dan Alumni
    - Mengadakan workshop karier yang membantu mahasiswa memahami berbagai peluang kerja yang mungkin tidak langsung sesuai dengan bidang studi mereka namun tetap bisa memanfaatkan keterampilan yang diperoleh.
    - Mengembangkan program mentoring alumni agar lulusan dapat belajar dari pengalaman lulusan sebelumnya yang mungkin bekerja di sektor lain tetapi tetap berhasil memanfaatkan keterampilan dari studinya.
    - Mendorong alumni untuk berbagi pengalaman dalam berkarier di bidang yang tidak langsung terkait dengan pendidikan mereka dan strategi bagaimana mereka berhasil beradaptasi.
4. Pengembangan Keterampilan Transversal (Soft Skills)
    - Menambahkan pelatihan intensif terkait soft skills seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan teknologi informasi yang dapat diterapkan di berbagai sektor industri.
    - Menyediakan sertifikasi keterampilan tambahan di bidang teknologi, manajemen, atau kepemimpinan yang dapat membantu lulusan dalam berkompetisi di pasar kerja.
5. Monitoring dan Evaluasi Keselarasan Lulusan dengan Dunia Kerja
    - Melakukan tracer study secara berkala untuk terus memantau tingkat keselarasan antara bidang studi dan tempat kerja, serta mengidentifikasi perubahan tren di dunia kerja.
    - Menyelenggarakan forum diskusi dengan industri dan alumni untuk mendapatkan masukan terkait penyesuaian kurikulum dan pembekalan keterampilan yang dibutuhkan.

Sebagai upaya ntuk meningkatkan pertisiapsi lulusan dalam mengisi kuesioner tracer study, Prodi Hubungan Internasional akan melakukan berbagai langkah perbaikan kedepannya,

antara lain :

1. Sosialisasi dan Edukasi yang Lebih Intensif

- Banyak lulusan mungkin belum menyadari pentingnya tracer study bagi pengembangan universitas dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sosialisasi yang lebih intensif perlu dilakukan:
- Mengadakan seminar dan workshop mengenai pentingnya tracer study bagi lulusan dan kampus sebelum lulusan meninggalkan universitas.
- Melibatkan alumni sukses sebagai role model untuk berbagi pengalaman mereka tentang pentingnya tracer study dalam membantu pengembangan kampus.
- Mengirimkan informasi secara rutin melalui media sosial, dan platform alumni yang menjelaskan pentingnya mengisi tracer study dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan.

2. Penggunaan Media Sosial dan Teknologi

- Menggunakan media sosial dan teknologi digital dapat meningkatkan jangkauan komunikasi kepada para lulusan:
- Manfaatkan platform media sosial seperti LinkedIn, Instagram, dan Facebook untuk mengingatkan dan mengajak lulusan mengisi tracer study.
- Kirimkan pengingat otomatis melalui email, WhatsApp, atau SMS yang berisi link langsung ke form tracer study.
- Buat kampanye interaktif di media sosial, seperti #AlumniTracker, yang mendorong alumni untuk berbagi status mereka setelah lulus, sekaligus mempromosikan tracer study.

4. Insentif bagi Peserta Tracer Study

Memberikan insentif bisa menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan partisipasi lulusan. Beberapa insentif yang bisa ditawarkan antara lain:

- Memberikan sertifikat penghargaan kepada lulusan yang telah berpartisipasi.
- Pengundian hadiah menarik, seperti voucher belanja, buku, atau merchandise kampus, bagi alumni yang sudah mengisi tracer study.
- Memberikan akses eksklusif ke layanan karier kampus, seperti bimbingan karier atau undangan ke job fair khusus alumni yang telah berpartisipasi dalam tracer study.

5. Membangun dan Memanfaatkan Jaringan Alumni

Jaringan alumni yang kuat dapat membantu mendorong lulusan untuk berpartisipasi dalam tracer study. Beberapa langkah yang bisa dilakukan:

- Memanfaatkan jaringan alumni untuk menghubungi lulusan baru dan mengajak mereka berpartisipasi dalam tracer study.
- Mengadakan reuni alumni yang juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi tentang tracer study.
- Menggunakan alumni sebagai duta tracer study, di mana mereka dapat memotivasi lulusan lain untuk ikut berpartisipasi melalui pesan langsung atau testimoni.

6. Pengingat Rutin dan Tindak Lanjut

Pengingat yang konsisten dapat membantu memastikan lulusan yang lupa atau

menunda-nunda untuk akhirnya mengisi tracer study:

- Mengirimkan pengingat berkala melalui berbagai saluran komunikasi (email, WhatsApp, SMS) untuk lulusan yang belum mengisi tracer study.
- Tindak lanjut personal melalui telepon atau pesan langsung untuk lulusan yang penting, seperti lulusan dari program studi yang tingkat partisipasinya rendah.

7. Membuat Tracer Study sebagai Bagian dari Proses Kelulusan

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan mengintegrasikan tracer study ke dalam proses administrasi kelulusan:

- Mensyaratkan pengisian tracer study sebelum lulusan bisa mengambil ijazah atau transkrip akhir mereka.
- Menyertakan tracer study sebagai salah satu langkah dalam prosedur alumni, sehingga lebih mudah diakses dan diisi segera setelah wisuda.